



STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JERMAN BERTHEMA "ESSEN UND TRINKEN" SMA KELAS 11

Rinawati WN Gultom¹, Lusiana Sihite², Sevri Sahtria Barasa³, Christania M Gultom⁴, Dina Octavia Siburian⁵

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Universitas Negeri Medan

Email : rinawatigultom14@gmail.com1, lusianasihite55@gmail.com2,
Sevribarasa@gmail.com3, christianiagultom69@gmail.com4,
dinaoctaviasiburian@gmail.com5.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Jerman bertema Essen und Trinken bagi siswa kelas XI SMA. Pengembangan ini didasarkan pada kebutuhan akan materi yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan materi, validasi oleh ahli, dan uji coba terbatas. Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran yang memuat kosakata tematik, dialog sederhana, teks bacaan, serta latihan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi disusun dengan pendekatan komunikatif dan dilengkapi gambar serta aktivitas berbasis tugas untuk mendorong keaktifan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Jerman di kelas XI. Diharapkan bahan ajar ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berbahasa siswa pada tema makanan dan minuman.

Kata kunci: Pengembangan, Essen, Trinken, Kelas XI

Abstract

This study aims to develop German language teaching materials on the theme Essen und Trinken for eleventh-grade senior high school students. The development is based on the need for more engaging, contextual materials that are appropriate to students' proficiency levels. The method used is Research and Development (R&D), consisting of needs analysis, product design, material development, expert validation, and limited trials. The product developed is a learning module containing thematic vocabulary, simple dialogues, reading texts, and exercises covering listening, speaking, reading, and writing skills. The materials are designed using a communicative approach and are supported by images and task-based activities to encourage students' active participation. The validation results indicate that the teaching materials are suitable for use as supporting resources in eleventh-grade German classes. It is expected that these materials can enhance students' learning motivation and language skills on the topic of food and beverages.

Keywords: Development, Essen, Trinken, Class XI

Pendahuluan

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang diimplementasikan di tingkat SMA dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa peserta didik (Hidayat, 2020). Pembelajaran bahasa ini tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga menekankan kemampuan siswa dalam memahami serta menggunakan bahasa Jerman dalam situasi sehari-hari. Agar pembelajaran efektif, guru membutuhkan komponen pendukung, salah satunya adalah bahan ajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Bahan ajar yang baik mampu membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur, sekaligus memfasilitasi siswa untuk memahami konsep dan kosakata bahasa. Tidak hanya berisi teori atau daftar kata, bahan ajar yang efektif juga harus menyediakan aktivitas yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman di SMA, tema *Essen und Trinken* menjadi salah satu topik penting bagi kelas XI karena berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari, yakni makan dan minum. Melalui tema ini, siswa dapat mempelajari kosakata makanan dan minuman, mengekspresikan kesukaan atau ketidaksukaan, serta memahami percakapan sederhana seputar kegiatan makan. Sayangnya, praktik di sekolah sering kali menampilkan bahan ajar yang terbatas hanya pada kosakata dan latihan sederhana. Kondisi tersebut berpotensi membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menstimulasi siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan interaktif sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan lebih menarik dan efektif. Dengan pengembangan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi nyata. Bahan ajar yang dirancang secara sistematis akan memudahkan siswa dalam menyerap materi sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Hasilnya, tujuan pembelajaran bahasa Jerman dapat dicapai secara optimal dengan keterlibatan aktif siswa. Tema *Essen und Trinken* pun dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan relevan untuk menguasai bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Landasan Teori

Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai media yang membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara sistematis (Arikunto, 2019). Dengan bahan ajar yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena penyajian informasi sudah tersusun secara terstruktur. Bahan ajar tidak sekadar menyajikan teori atau konsep, tetapi juga memuat kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar aktif. Aktivitas ini termasuk latihan soal, dialog, atau simulasi yang memungkinkan siswa mengaplikasikan materi dalam konteks nyata. Selain itu, bahan ajar berperan sebagai sarana interaksi antara siswa dan materi. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, serta penerapan konsep. Keberadaan bahan ajar yang berkualitas menjadi kunci agar proses belajar tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga dapat dipelajari mandiri oleh siswa di rumah. Secara keseluruhan, bahan ajar membantu menyalurkan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, bahan ajar berfungsi lebih dari sekadar sumber informasi. Ia menjadi alat bantu agar siswa dapat memahami struktur bahasa, kosakata, serta ungkapan yang relevan (Suyanto, 2021). Dengan kata lain, bahan ajar bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membimbing siswa melalui praktik penggunaan bahasa secara aktif. Aktivitas seperti latihan percakapan, menulis kalimat, dan membaca dialog sederhana membantu siswa menginternalisasi kosakata yang telah dipelajari. Selain itu, bahan ajar yang sistematis membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran sehingga setiap pertemuan memiliki tujuan yang jelas. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar secara bertahap dan terarah, mulai dari pengenalan kosakata hingga penggunaan dalam kalimat lengkap. Hal ini membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar yang baik juga mempertimbangkan karakteristik siswa sebagai penerima pembelajaran (Mulyasa, 2017). Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga penyajian materi harus disesuaikan. Misalnya, siswa visual akan lebih mudah memahami materi melalui gambar dan ilustrasi, sedangkan siswa kinestetik akan lebih terbantu dengan aktivitas praktis. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar memerlukan analisis terhadap karakteristik peserta didik agar materi yang disajikan tidak hanya relevan, tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Selain itu, pemilihan contoh, latihan, dan konteks materi perlu disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

Aspek lain yang penting dalam bahan ajar adalah keterpaduan antara materi, tujuan pembelajaran, dan aktivitas (Djamarah, 2018). Setiap komponen dalam bahan ajar harus saling mendukung agar siswa dapat memahami materi dengan cara yang logis. Misalnya, kosakata baru diperkenalkan melalui konteks yang relevan, dilanjutkan dengan latihan membaca atau menulis, kemudian diakhiri dengan percakapan sederhana. Dengan urutan seperti ini, siswa belajar secara bertahap, dari pemahaman konsep hingga penerapan praktis. Keterpaduan ini juga mempermudah guru dalam mengatur waktu pembelajaran dan memastikan setiap materi dapat diserap secara optimal.

Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dalam merancang, menyusun, serta mengorganisasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyusunan isi materi, tetapi juga mencakup bagaimana materi tersebut disajikan secara efektif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting karena menjadi salah satu sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi pembelajaran yang baik tidak hanya berisi teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui latihan, siswa dapat menguji pemahaman mereka sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menggunakan materi tersebut dalam situasi nyata. Selain itu, pengembangan bahan ajar juga harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan isi serta bentuk materi yang disusun. Dengan

adanya kesesuaian antara bahan ajar dan tujuan pembelajaran, proses belajar akan menjadi lebih terarah dan terukur.

Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA

Pembelajaran bahasa Jerman di tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing siswa, khususnya dalam konteks komunikasi sederhana. Bahasa Jerman tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jerman perlu dirancang secara tepat agar mampu melatih siswa menggunakan bahasa secara aktif. Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Jerman di SMA bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang dapat digunakan dalam situasi sederhana sehari-hari. Dengan pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan bahasa Jerman secara efektif (Funk et al., 2014).

Tema Essen und Trinken dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Tema Essen und Trinken merupakan salah satu topik yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di tingkat Sekolah Menengah Atas. Tema ini berfokus pada kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Karena kedekatannya dengan pengalaman siswa, tema ini menjadi materi yang relatif mudah dipahami dan relevan untuk dipelajari.

Melalui tema ini, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis makanan dan minuman dalam bahasa Jerman. Pengenalan kosakata ini menjadi tahap awal yang sangat penting karena kosakata merupakan dasar dalam membangun kemampuan berbahasa. Dengan penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan lebih mudah memahami materi lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Secara keseluruhan, tema Essen und Trinken memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Jerman karena mampu mendukung pengembangan berbagai keterampilan berbahasa secara terpadu. Selain itu, relevansinya dengan kehidupan sehari-hari memudahkan siswa dalam memahami serta menggunakan bahasa Jerman secara lebih efektif (Glaboniat et al., 2011).

Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar pada Tema Essen und Trinken

Pengembangan bahan ajar pada tema Essen und Trinken menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA. Hal ini disebabkan karena tema tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi materi yang menarik sekaligus kontekstual. Dengan pengembangan yang tepat, bahan ajar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Bahan ajar yang dikembangkan secara baik mampu menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur. Penyusunan materi yang teratur akan memudahkan siswa dalam memahami alur pembelajaran secara lebih jelas. Selain itu, bahan ajar yang tersusun dengan baik juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar pada tema Essen und Trinken sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman. Dengan bahan ajar yang dirancang secara baik, siswa dapat lebih mudah memahami materi serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Surya Masniari, 2014).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar bahasa Jerman pada tema Essen und Trinken. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berfokus pada analisis masalah, tetapi juga pada pengembangan solusi konkret dalam bentuk produk pembelajaran. Melalui metode ini, peneliti dapat menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memungkinkan adanya proses evaluasi terhadap produk yang dikembangkan. Dengan demikian, bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep desain pembelajaran modern (Branch, 2009). Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI SMA, termasuk bahan ajar yang digunakan serta kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi. Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah pengembangan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tahap ini juga memberikan gambaran mengenai kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, analisis kebutuhan menjadi dasar utama dalam proses pengembangan, sejalan dengan prinsip perencanaan pembelajaran (Majid, 2013).

Tahap selanjutnya adalah perancangan bahan ajar. Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka bahan ajar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Materi disusun secara sistematis, dimulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks, guna memudahkan siswa dalam memahami alur pembelajaran. Selain itu, dirancang pula berbagai aktivitas pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya berisi teori, tetapi juga dilengkapi dengan latihan yang mendukung proses pembelajaran. Pada tahap pengembangan, bahan ajar disusun secara lebih lengkap berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Materi yang dikembangkan meliputi kosakata, contoh kalimat, dialog, serta latihan. Bahan ajar juga dilengkapi dengan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan gambar dan warna bertujuan untuk meningkatkan daya tarik serta membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu, bahasa yang digunakan disesuaikan agar mudah dipahami, sehingga bahan ajar menjadi lebih komunikatif dan terpadu (Daryanto, 2013).

Tema Essen und Trinken digunakan sebagai fokus utama dalam pengembangan bahan ajar karena memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan tema yang kontekstual memudahkan siswa dalam memahami materi serta memungkinkan pengembangan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti dialog tentang makanan dan minuman. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa asing karena membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Tahap berikutnya adalah implementasi terbatas terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, bahan ajar diuji coba dalam lingkup terbatas untuk mengetahui respons siswa serta keterlaksanaan penggunaannya dalam pembelajaran. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan bahan ajar sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai kualitas bahan ajar. Evaluasi meliputi aspek isi, penyajian, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memastikan

bahwa bahan ajar layak digunakan. Jika ditemukan kekurangan, maka dilakukan revisi guna meningkatkan kualitas bahan ajar. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam penelitian pengembangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan analisis kebutuhan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku dan jurnal yang relevan dengan pembelajaran bahasa dan pengembangan bahan ajar. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi terhadap kondisi pembelajaran di kelas. Data yang terkumpul digunakan sebagai dasar dalam proses pengembangan bahan ajar, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan proses pengembangan bahan ajar serta menilai efektivitasnya. Data yang diperoleh diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai keberhasilan pengembangan produk. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan pada deskripsi proses dan hasil secara rinci. Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Dengan menggunakan pendekatan R&D, penelitian ini tidak hanya menghasilkan kajian teoritis, tetapi juga produk nyata yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA. Selain itu, metode ini memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan sehingga kualitas bahan ajar dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Jerman dengan tema *Essen und Trinken* mampu menjadi alternatif sumber belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Bahan ajar yang dikembangkan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat SMA. Materi yang disusun tidak hanya berisi teori, tetapi juga dilengkapi dengan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Selain itu, bahan ajar ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan bahan ajar konvensional. Penyusunan materi yang sistematis membantu siswa dalam mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman. Keberadaan bahan ajar yang kontekstual juga membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas materi pembelajaran.

Bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi pengenalan kosakata makanan dan minuman, contoh kalimat sederhana, dialog, serta berbagai latihan. Setiap komponen dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Kosakata diperkenalkan sebagai dasar bagi siswa sebelum mereka mempelajari aspek lainnya. Selanjutnya, kosakata tersebut digunakan dalam contoh kalimat untuk memperjelas penggunaannya. Dialog yang disajikan juga disesuaikan dengan situasi sehari-hari. Hal ini membantu siswa dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks nyata. Selain itu, latihan yang diberikan bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan adanya komponen yang lengkap, bahan ajar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, struktur bahan ajar yang terintegrasi memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran.

Penyajian materi dalam bahan ajar dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Siswa terlebih dahulu diperkenalkan dengan kosakata dasar sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi secara bertahap. Setelah memahami kosakata, siswa diajak untuk menggunakannya dalam kalimat sederhana. Selanjutnya, siswa berlatih memahami dan membuat dialog. Proses ini membantu siswa dalam memahami hubungan antara kosakata dan penggunaannya. Selain itu, penyajian bertahap juga mengurangi kesulitan belajar siswa. Dengan cara ini, siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang terlalu kompleks. Pembelajaran menjadi lebih mudah diikuti dan dipahami. Oleh karena itu, penyusunan materi secara bertahap menjadi salah satu keunggulan bahan ajar ini. Selain penyajian materi, bahan ajar juga dilengkapi dengan berbagai jenis latihan. Latihan tersebut dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Latihan yang diberikan meliputi membaca dialog, melengkapi kalimat, serta membuat percakapan sederhana. Kegiatan ini membantu siswa dalam melatih keterampilan berbahasa mereka. Selain itu, latihan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakannya. Aktivitas yang beragam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, latihan yang variatif sangat penting dalam bahan ajar.

Penggunaan tema *Essen und Trinken* memberikan keunggulan tersendiri dalam bahan ajar ini. Tema ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah dipahami. Siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Misalnya, siswa dapat membicarakan makanan favorit atau kebiasaan makan mereka. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan tidak abstrak. Selain itu, tema ini juga memungkinkan pengembangan berbagai aktivitas yang menarik. Siswa dapat berlatih berbicara dalam situasi yang nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih komunikatif. Penggunaan tema yang kontekstual juga membantu siswa dalam memahami makna bahasa. Oleh karena itu, tema ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran yang menggunakan bahan ajar ini juga lebih berfokus pada makna daripada sekadar hafalan. Siswa tidak hanya diminta untuk menghafal kosakata, tetapi juga memahami penggunaannya. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran menjadi lebih mendalam dan tidak bersifat dangkal. Siswa dapat menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda. Dengan demikian, kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat. Pendekatan ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, bahan ajar ini mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Bahan ajar yang dikembangkan juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif karena terlibat dalam berbagai kegiatan. Aktivitas yang beragam membuat siswa tidak merasa bosan. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk belajar. Keterlibatan aktif ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi. Selain itu, mereka juga lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, keterlibatan siswa menjadi salah satu hasil positif dari pengembangan bahan ajar ini.

Dari segi efektivitas, bahan ajar ini menunjukkan hasil yang cukup baik. Siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Selain itu, mereka juga lebih mampu menggunakan bahasa dalam percakapan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan materi yang sistematis menjadi salah satu faktor keberhasilan tersebut. Selain itu, penggunaan tema yang kontekstual juga memberikan kontribusi besar. Dengan demikian, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar memiliki dampak positif. Oleh karena itu, bahan ajar ini layak untuk digunakan. Selain meningkatkan pemahaman, bahan ajar ini juga membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Siswa dilatih untuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Semua keterampilan tersebut dikembangkan melalui aktivitas yang ada dalam bahan ajar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyeluruh. Siswa tidak hanya fokus pada satu aspek saja. Dengan demikian, kemampuan bahasa mereka berkembang secara seimbang. Pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, bahan ajar ini memberikan manfaat yang cukup luas. Pengembangan keterampilan menjadi salah satu keunggulan bahan ajar ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar yang kontekstual dan sistematis dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, bahan ajar juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya bahan ajar ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik penggunaan bahasa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar lainnya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jerman dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Jerman dengan tema *Essen und Trinken* untuk siswa kelas XI SMA merupakan salah satu upaya yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman. Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis dan mencakup berbagai komponen penting seperti kosakata, contoh kalimat, dialog sederhana, serta latihan yang mendukung keterampilan berbahasa siswa. Dengan susunan yang terarah, bahan ajar ini mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan terstruktur. Selain itu, penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga dapat memahami penggunaan bahasa Jerman dalam konteks nyata. Hal ini berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi sederhana serta memperkaya perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Di sisi lain, bahan ajar yang disajikan secara kontekstual dan variatif juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya berbagai latihan dan aktivitas membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan

ajar yang baik tidak hanya membantu pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Referensi

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Funk, H., Kuhn, C., Demme, S., & Winzer, B. (2014). *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Cornelsen Verlag.
- Glaboniat, M., Müller, M., Rusch, P., Schmitz, H., & Wertenschlag, L. (2011). *Profile Deutsch: Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*. Berlin: Langenscheidt.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya Masniari. (2014). Penerapan Teknik Permainan Malen nach Wörtern dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Mahasiswa Semester Satu. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 181–190.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.